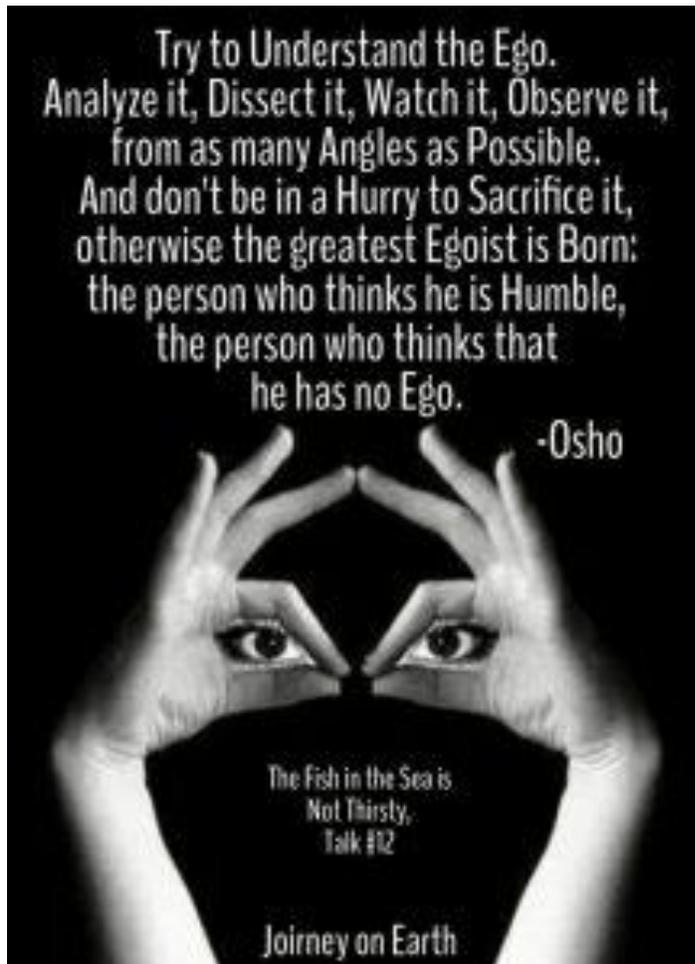


BAGAIMANA CARA MENGORBANKAN EGO ?

Posted by [Osho Indonesia](#) | Jan 2, 2017 | [Questions and Answers](#) | [2](#) |

OSHO TERKASIH,

BAGAIMANAKAH CARA UNTUK MENGORBANKAN EGO?



HAL ITU TIDAKLAH MUNGKIN. EGO TIDAK DAPAT DIKORBANKAN karena ego tidaklah ada (bukan keberadaan). Ego adalah hanyalah semua ide (gagasan): ego tidak memiliki substansi (hakekat) di dalamnya. Hal itu bukanlah sesuatu – itu hanyalah murni tidak ada apapun. Engkau membuatnya menjadi realitas dengan percaya pada hal itu. Engkau bisa menarik kepercayaan dan realitas itu menghilang, menguap.

Ego adalah semacam ketidakhadiran/ketiadaan (absence) . Karena Engkau tidak mengetahui dirimu sendiri, oleh sebab itulah ego. Ketika engkau mengenal dirimu sendiri, tidak ada ego yang

ditemukan. Ego itu seperti kegelapan; kegelapan tidak memiliki keberadaan positif sendiri; itu hanyalah ketiadaan cahaya. Engkau tidak bisa bertempur dengan kegelapan, atau bisakah Engkau? Engkau tidaklah bisa melempar kegelapan keluar dari ruangan; engkau tidaklah bisa membawanya keluar, Engkau tidak dapat membawanya ke dalam. Engkau tidaklah bisa melakukan apapun secara langsung terhadap kegelapan. Jika Engkau ingin melakukan apapun dengan kegelapan, Engkau harus melakukan sesuatu dengan cahaya. Jika Engkau menyalakan lampu (cahaya), tidak ada kegelapan; jika Engkau mematikan lampu (cahaya), kegelapan hadir. Kegelapan hanyalah ketiadaan cahaya – begitu juga ego: tidak adanya pengetahuan akan diri sendiri. Engkau tidaklah bisa mengorbankan ego.

Hal itu sudah diberitahu kepadamu berulang-ulang: “Korbankan Egomu” – dan pernyataan itu secara terang-terangan adalah konyol, karena sesuatu yang tidak ada (bukan keberadaan) tidaklah bisa dikorbankan. Dan jika engkau mencoba untuk mengorbankan itu, sesuatu yang pertama-tama tidak ada sama sekali, Engkau akan menciptakan ego baru – ego rendah hati, ego dari tanpa ego, ego orang yang berpikir bahwa Dia telah mengorbankan egonya. Itu akan menjadi jenis kegelapan baru lagi.

Tidak, Aku tidak mengatakan kepadamu : Korbankanlah ego. Sebaliknya, Aku mengatakan: Cobalah untuk melihat dimanakah ego itu. Lihatlah secara MENDALAM kedalam ego; cobalah untuk menemukannya, dimanakah ego berada, apakah ego itu memang benar-benar ada atau tidak. Sebelum seseorang dapat mengorbankan apa pun, seseorang yang harus benar-benar yakin tentang keberadaannya. Tetapi jangan melawannya dari awal. Jika Engkau melawannya, Engkau tidak dapat melihat jauh ke dalamnya. Tidak perlu untuk melawan apapun. Ego adalah pengalamanmu – mungkin itu hanya jelas kelihatan, tetapi itu tetaplah pengalamanmu. Seluruh hidupmu bergerak di sekitar fenomena ego. Mungkin itu sebuah mimpi. Tapi untukmu itu sangatlah benar/nyata. Tidaklah perlu untuk melawannya. Menyelamlah jauh kedalamnya, masuklah kedalamnya. Pergi kedalamnya berarti membawa kesadaran ke dalam rumahmu, membawa (cahaya) terang ke dalam kegelapan. Waspadalah , Lihatlah dengan seksama .

Lihatlah cara-cara ego, bagaimana ego bekerja, bagaimana ego mengatur semuanya. Dan Engkau akan terkejut: semakin jauh engkau masuk ke dalam ego, semakin sedikit ego ditemukan. Dan ketika Engkau telah menembus ke inti dari keberadaan dirimu, Engkau akan menemukan sesuatu yang sama sekali berbeda yang adalah bukan ego, yang adalah tanpa ego. Itu adalah sang diri (self), diri yang tertinggi – itu adalah Tuhan. Engkau telah lenyap sebagai entitas yang terpisah; Engkau tidak lagi sebuah pulau, sekarang Engkau adalah bagian dari keseluruhan.

Dalam pengalaman yang menjadi satu dengan keseluruhan, ego dikorbankan, tapi itu hanya cara untuk berbicara, sebuah metafora. Janganlah menerima hal itu secara harfiah. Cobalah untuk memahami ego. Analisalah itu, bedahlah itu, lihatlah itu, amatilah itu, mulai dari berbagai sudut yang memungkinkan. Dan jangan terburu-buru untuk mengorbankan ego, jika tidak, egois yang terbesar akan muncul (lahir): orang yang berpikir bahwa dia adalah rendah hati, orang yang berpikir bahwa Dia tidak memiliki ego.

Hal itu adalah cerita yang sama lagi yang dimainkan pada tingkat yang lebih halus. Itu adalah apa yang orang-orang religius telah lakukan dari jaman dahulu: mereka telah menjadi manusia saleh/suci yang egois. Mereka telah membuat ego mereka bahkan lebih banyak dihias; ego telah

mengambil warna agama dan kesucian. Egomu adalah lebih baik daripada ego orang suci; egomu lebih baik, jauh lebih baik – karena egomu sangatlah kasar/mencolok, dan ego yang mencolok/kasar bisa dipahami dan ditinggalkan lebih mudah daripada yang halus. Ego yang terus menerus memainkan permainan seperti itu sehingga hal itu sangatlah sulit. Seseorang memerlukan kesadaran penuh untuk melihatnya.

Ego dari pendosa lebih mudah ditinggalkan daripada ego orang suci. Dan orang suci selalu bisa berhasil untuk berpura-pura. Dan egonya begitu dipoles, begitu dihiasi, begitu suci, begitu disucikan oleh tradisi, oleh adat/kebiasaan, oleh orang banyak, sehingga Dia mungkin hampir melupakan tentang hal itu (ego).

Pencarian nyata tidaklah membuat egomu rendah hati; Itu adalah ego yang berdiri terbalik, ego yang melakukan SHIRSHASAN – berdiri dengan kepala. Hindarilah itu. Sebaliknya, Ikutilah jalan yang sama sekali berbeda: Bermeditasi pada fenomena ego, selidiki apakah itu. Dan sebagaimana penyelidikan dilakukan dengan mendalam, ego menghilang. Selidiki ke dalam ego, engkau akan datang ke sang diri (self).

Dan ingatlah: sang diri tidak ada hubungannya dengan ego, karena sang diri tidak ada hubungannya sama sekali dengan dirimu. Sang diri adalah selalu diri yang tertinggi: AHAM BRAHMASMI! – AKU (Sang Diri) adalah Tuhan! Pada saat itu, bukanlah dirimu, hanyalah Tuhan: Tat-tvam-asi – Engkau adalah Itu. Pada saat itu, tidak ada perbedaan antara Engkau dan Itu. Tetesan embun telah lenyap kedalam lautan dan telah menjadi lautan itu sendiri.

Tapi tidak ada pengorbanan – yang tidak substansi tidak bisa dikorbankan, itu hanya bisa dipahami. Dan dalam pemahaman itulah ego lenyap. Dan lenyapnya (ego) ini adalah indah, Karena itu tidak meninggalkan jejak apapun dibelakang, tidak ada bekas luka, tidak ada luka.

Osho – The Fish in the Sea is Not Thirsty, Chpt 12

[multilanguage_switcher]